

## ABSTRAK

**Rekomendasi Perbaikan Koordinasi Berdasarkan Teori *High Performance Work Practices* Pada Pengelolaan Obat Esensial di RSUD Karsa Husada Batu**

Salah satu peran rumah sakit adalah memastikan bahwa obat esensial selalu tersedia dalam jumlah yang cukup. Koordinasi dalam penyediaan obat-obatan esensial merupakan pembahasan penting. Masalah dari penelitian ini adalah tingginya jumlah hambatan koordinasi yang mencapai 16 kegiatan (38%) dari semua kegiatan yang berjumlah 42 kegiatan (100%) dalam pengelolaan obat esensial, pada semester pertama dan kedua tahun 2017 dan semester pertama tahun 2018 di Rumah Sakit Umum Karsa Husada Batu. Hal ini menyebabkan kekosongan obat esensial rata-rata dalam tiap semester 37,33% dari yang seharusnya 0% sesuai Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) No 1457 tahun 2003. Penelitian ini bertujuan mengembangkan rekomendasi untuk meningkatkan koordinasi berdasarkan teori *high performance work practices* dalam proses pengelolaan obat-obatan esensial di Rumah Sakit Karsa Husada Batu.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Unit analisis adalah seluruh staf rumah sakit yang terlibat dalam pengelolaan obat esensial yang berjumlah 29 responden, yang terdiri dari petugas *user* 4 orang masing-masing 1 rawat jalan, 1 rawat inap, 1 dari ICU dan unit Operasi, 1 dari unit gawat darurat, 4 orang dari Instalasi Farmasi sebagai tim perencanaan, 5 orang tim Pengadaan, 4 orang Pejabat Penerima Hasil Pekerjaan (PPHP), 4 orang bagian gudang, dan 4 orang bagian distribusi, dan 4 orang di bagian keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *selection for cross functional teamwork* sudah baik, *cross-functional teamwork conflict resolution* sudah baik, *cross functional meeting* kurang baik, *cross functional boundary spanner* kurang baik, dan *cross functional performance* juga kurang baik. Variabel independen berhubungan dengan variabel dependen. Rekomendasi yang diusulkan adalah perlunya perbaikan *cross functional meeting* yang terprogram dengan pertemuan unit/fungsi sebulan sekali, antar unit atau lintas fungsional setiap tiga bulan sekali, dan untuk seluruh unit setiap enam bulan sekali. *Cross Functional Boundary Spanner* diperbaiki dengan adanya delegasi kepada salah satu kepala seksi sebagai pengawas/pengendali yang diberi kewenangan penuh oleh direktur untuk mengawasi atau mengendalikan pengelolaan obat esensial lintas fungsional dengan tetap melaporkan hasil kepada direktur. Perbaikan *cross functional performance measurement* dapat dilakukan dengan penilaian kinerja individu sebulan sekali oleh kepala instalasi dilaporkan kepada kepegawaian dan direktur. Penilaian kinerja unit/fungsi dilakukan oleh kepala seksi masing-masing dan dilaporkan kepada direktur setiap 3 bulan sekali. Penilaian kinerja lintas fungsional/seluruh unit yang terlibat dalam pengelolaan obat esensial dinilai oleh direktur rumah sakit dan bisa dijadikan bahan indikator mutu rumah sakit.

Kata kunci: koordinasi, obat esensial, *high performance work practices*